

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pemanasan global ini tidak dapat diselesaikan tanpa kemajuan dalam sains dan teknologi. Tanpa sebuah penelitian maka solusi yang diberikan tidak akan relevan dengan kondisi global terkini. Pentingnya memiliki komitmen dalam penelitian untuk mengembangkan dan menerapkan sebuah inisiatif karbon biru. Dengan menjalin kerja sama, maka setiap pihak terlibat akan bertukar informasi yang relevan mengenai ekosistem karbon biru, saling berbagi sehingga memperoleh pengetahuan baru dan mendorong inovasi dan bahkan pengembangan secara ekonomi. Hasil dari diskusi akan dibutuhkan sebagai pertimbangan untuk pembuat keputusan dalam menangani masalah perubahan iklim. Menghadapi masalah yang berdampak luas, setiap negara membutuhkan bantuan dari negara lainnya. Tanpa aksi global maka dampak dan biaya adaptasi mitigasi akan jauh lebih besar. Negara berkembang memiliki kepentingan untuk meningkatkan kapasitas dalam keikutsertaan di lingkup global, dan juga meningkatkan kualitas sumber daya di dunia internasional. Dalam hal ini, Indonesia sendiri menjalin kerja sama dengan *Conservation International* sebagai salah satu upaya dalam penanganan masalah perubahan iklim global.

Conservation International membutuhkan lebih banyak perubahan untuk diberikan. *Conservation International* membutuhkan lebih banyak kemitraan dengan masyarakat adat dan komunitas lokal yang mengelola sebagian besar keanekaragaman hayati Bumi. *Conservation International* membutuhkan lebih banyak hubungan dengan perusahaan-perusahaan berpengaruh untuk mendorong perubahan di seluruh sektor. *Conservation International* membutuhkan lebih banyak investasi dalam sains dan teknologi yang akan memungkinkan masyarakat untuk menghentikan dan bahkan membalikkan degradasi planet ini. Menunjukkan peluang bahwa melindungi, memulihkan dan mengelola ekosistem ini dapat

membantu mengelola konsentrasi gas rumah kaca di samping daftar manfaat ekologi dan sosial lainnya yang mereka berikan.

Diketahui bahwa perubahan iklim menjadi persoalan yang sangat serius dan *blue carbon* menjadi salah satu upaya mitigasi perubahan iklim dan Indonesia memiliki potensi *blue carbon* yang sangat besar. Dalam hal ini, peran *Conservation International* dapat dilihat dalam merespon permasalahan perubahan iklim yang terjadi, yaitu dengan mengimplementasi upaya mitigasi perubahan iklim melalui langkah-langkah strategis yaitu *policy activities*, *scientific activities*, dan *conservation activities* yang diterapkan dalam program *Blue Carbon Initiative*.

Ketiga aktivitas yang merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh *Conservation International* saling berkaitan dan saling memberikan hubungan timbal balik dalam membangun kapasitas pada aspek teknis, kebijakan, dan kelembagaan dari emisi dan serapan dalam *carbon sinks and reservoirs*. Tantangan yang dihadapi sebelum ini adalah untuk mengintegrasikan ekosistem *blue carbon* ke dalam kebijakan nasional yang meliputi data stok karbon, emisi, dan pemindahan yang tidak lengkap, dan bahkan lamun saat ini masih berada di luar kerangka pelaporan, akuntansi, atau NDC. Namun, dukungan dari kelompok-kelompok masyarakat yang terkoordinasi melalui program *Blue Carbon Initiative* sangat membantu memasukkan seluruh hal yang berkaitan dengan ekosistem *blue carbon* secara lebih lengkap ke dalam kebijakan nasional.

6.2. Saran

Melihat hasil yang cukup baik dari program BCI, penulis memberikan saran bagi pemerintah untuk memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap kelanjutan pelaksanaan program pelestarian *blue carbon*, dengan kontribusi Indonesia, dapat membantu menurunkan emisi GRK baik di tingkat nasional maupun global). Dengan memasukkan ekosistem ini ke dalam inventarisasi nasional, potensi mitigasi ekosistem *blue carbon* akan diintegrasikan ke dalam penilaian kemajuan global menuju pencapaian tujuan *Paris Agreement* melalui proses Global.